

Analisis strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas v sekolah dasar

D K Saputro¹, J I S Poerwanti², and S Kamsiyati³

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta 57146, Indonesia

denykurniadi33@gmail.com

Abstract

The teacher's strategy in implementing socially caring character education for students includes habituation patterns, giving reprimands, exemplary, strengthening as well as for outside there are routine activities, providing exemplary outside of learning and environmental conditioning. The purpose of this study is, (1) to analyze the teacher's strategy in implementing social care character education for students. (2) Describe the constraints of the teacher's strategy in implementing socially caring character education for students. (3) Describe how to overcome the teacher's strategic constraints in implementing socially caring character education for fifth grade students at SD Negeri 1 Sukorejo. This research is a type of descriptive qualitative research. Researchers conducted observations, questionnaires, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, then draws conclusions. The data validity technique uses technique and source triangulation. The results showed that: (1) Overall the teacher had not implemented or seen from his strategy in implementing student character education because certain obstacles were found. (2) Obstacles in the teacher's strategy in implementing social care character education for students in general that were found were the emotions of children or students who were not yet stable at their age and time constraints for implementation. (3) The way to overcome the obstacles found in the teacher's strategy for implementing socially caring character education in general is to control students and conditions according to the conditions between the teacher and students.

Keyword: teacher strategy, caring socially character education, constraints, overcome, elementary school

1. Pendahuluan

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, seseorang mengembangkan potensi miliknya yang ada pada dirinya melalui proses pendidikan yang dikenal dan diketahui oleh banyak orang karena pendidikan adalah aspek penting sebagai penjaminan mutu ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan tersebut perilaku, sikap, maupun kepribadian seorang siswa dapat berkembang. Selain itu setiap orang pasti juga membutuhkan bantuan dari orang lain dalam bermasyarakat yang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Di dalam kalangan generasi muda kehidupan peduli sosial sudah mulai menghilang seiring berjalannya era globalisasi saat ini. Pemerintah melalui kebijakan kurikulum dan pihak sekolah saat kegiatan belajar mengajarnya menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bentuk untuk mengatasi hilangnya pendidikan karakter [1].

Pendidikan karakter peduli sosial merupakan proses penanaman nilai sikap seseorang untuk memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga tumbuh kesadaran untuk membantu orang lain yang

membutuhkan [2]. Peneliti merumuskan pendidikan karakter peduli sosial merupakan suatu proses penanaman sikap dan tindakan kepada seseorang untuk memiliki perasaan bertanggung jawab, memberikan pertolongan/bantuan, menghargai, menghormati serta bekerjasama sebagai bentuk kesadaran rasa empati pada orang lain tersebut dalam waktu tertentu.

Proses pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab dan tantangan bagi seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar serta berupaya mengembangkan karakter peserta didik maka dari itu seorang guru memerlukan sebuah strategi. Bila dihubungkan dengan guru, strategi guru memiliki pengertian sebagai kemampuan guru dalam menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik [3]. Selain itu definisi strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran [4]. Pada umumnya strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter dilakukan secara verbal dan non verbal.

Pada strategi tentunya terdapat aktivitas dalam pelaksanaannya yang disebut implementasi. Implementasi sebagai aktivitas pelaksanaan atau penerapan dengan adanya tindakan yang terencana dalam sebuah kegiatan berdasarkan norma yang dianut untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut [5]. Sementara itu implementasi dapat diartikan sebagai penyusunan terencana dari penerapan kegiatan yang memerlukan keterampilan, kepemimpinan, motivasi untuk menggapai tujuan dari kegiatan tersebut yang diharapkan [6]. Dari pendapat-pendapat di atas peneliti merangkum pengertian dari implementasi adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah proses yang dibersamai oleh ide, gagasan yang berbentuk penerapan untuk mencapai suatu tujuan.

Pentingnya strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial pada peserta didik sebagai upaya dalam membentuk individu yang memiliki rasa peduli, empati, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Selain itu sebagai upaya dalam membantu membangun kepemimpinan dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab, mengatasi masalah sosial, membangun hubungan sosial yang sehat, meningkatkan empati dan pemahaman terhadap orang lain, serta mengembangkan rasa tanggung jawab sosial [7].

Guru di tingkat sekolah dasar pada pelaksanaan strategi implementasi pendidikan karakter peduli sosial masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang serta strategi mengajar yang terbatas. Selain itu kolaborasi antara guru juga belum memadai dalam mendukung implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik di sekolah.

Contoh nyata dari strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui strategi pembelajaran *cooperative learning* yang menuntut kolaborasi kerjasama antar peserta didik secara kelompok. Pada kegiatan inti strategi pembelajaran *cooperative learning* guru membentuk peserta didik secara berkelompok untuk mendorong adanya kerjasama antar peserta didik, sehingga timbul kepedulian antar sesama [8].

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali pada 29 Oktober 2022, peneliti mengamati bahwa guru di sekolah tersebut mengimplementasikan karakter peduli sosial peserta didik dengan strategi pembelajaran tertentu (di dalam kegiatan pembelajaran) dan strategi di luar pembelajaran. Melalui observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas V di sekolah tersebut, guru kelas menerapkan strategi pembelajaran *discovery learning* dengan berkelompok pada pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran yang ini peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo saling bekerja sama dalam kelompoknya sebagai bentuk peduli sosial mereka antar teman. Guru dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial peserta didik dalam prosesnya tentunya memiliki beberapa hambatan atau kendala yang sering timbul seperti kondisi peserta didik yang kurang kondusif dan kendala waktu pelaksanaan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Sukorejo dan merumuskan permasalahan diantaranya: (1) bagaimana strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo?, (2) apa kendala guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo?, dan (3) bagaimana guru mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya (1) menganalisis strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri 1

Sukorejo, (2) mendeskripsikan kendala-kendala strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, (3) mendeskripsikan cara mengatasi kendala strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukorejo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memaparkan strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat guru secara langsung dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial di dalam proses pembelajaran dan di luar kelas. Angket dilakukan untuk memperoleh informasi pertanyaan dan pernyataan secara tertulis dari beberapa sumber data diantaranya guru kelas V, peserta didik kelas V, dan teman sejawat guru. Teknik dokumen diperlukan untuk memperoleh data rencana guru dalam melaksanakan pembelajaran dan jadwal pelaksanaan program kegiatan sekolah.

Pendekatan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Guna memperoleh data secara ilmiah secara keabsahan data dan dapat dipertanggung jawabkan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dengan metode observasi, angket, dan wawancara. Serta triangulasi sumber melalui perolehan sumber informasi dari guru kelas V, peserta didik kelas V, dan teman sejawat guru.

Adapun proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitasnya dalam analisis data berupa : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing*).

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik merupakan pola aktivitas guru dengan peserta didik sebagai perwujudan karakter peduli sosial melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya [9]. Guru merancang strategi pembelajaran *discovery learning* pada peserta didiknya sesuai pada RPP. Strategi guru *discovery learning* tampak di dalam proses pembelajaran. Sedangkan di luar pembelajaran guru melaksanakan strategi dengan kegiatan-kegiatan tertentu berdasarkan program kegiatan sekolah yang telah ditetapkan. Maka dari itu dapat dirangkum memuat beberapa indikator dalam pelaksanaannya, diantaranya: (1) pola pembiasaan, (2) pemberian teguran, (3) pemberian keteladanan, (4) pemberian penguatan. Keempat indikator tersebut ada di dalam proses pembelajaran. Kemudian indikator di luar kelas atau pembelajaran diantaranya; (1) kegiatan rutin, (2) pemberian keteladanan di luar kelas, dan (3) pengondisian lingkungan.

1. Pola pembiasaan

Pertama pola pembiasaan, bentuk strategi pola pembiasaan yang dilakukan dengan cara, mengubah formasi tempat duduk peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, dan menerapkan pembelajaran secara berkelompok. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan guru mengatur formasi tempat duduk peserta didik di hari sebelumnya berdasarkan kegiatan pembelajaran tertentu atau tidak setiap hari dilakukan. Hal ini mengalami kendala karena peserta didik hanya mau duduk dekat dengan temannya tertentu saja. Guru juga rutin menanyakan kabar kepada peserta didik di awal sebelum memasuki materi pembelajaran. Guru terlihat setiap hari menerapkan pembelajaran secara berkelompok kepada peserta didik dengan strategi pembelajaran *discovery learning* sesuai pada RPP. Akan tetapi pada belajar kelompok guru menemukan kendala dalam pelaksanaannya yaitu beberapa peserta didik sulit untuk bekerjasama. Hal

ini menyatakan bahwa sifat egois, malu-malu, dan kurang percaya diri peserta didik dengan temannya menyebabkan peserta didik susah untuk diatur atau hanya ingin sesuai dengan keinginan dan kemauan saja [10]. Maka dari itu guru mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bimbingan dan pendampingan langsung kepada peserta didik yang kesulitan belajar kelompok. Melalui pendekatan peserta didik secara langsung, memberikan solusi yang tepat dalam proses penanaman karakter peduli sosial.

2. Pemberian teguran

Kedua, pemberian teguran. Hasil pemberian teguran guru sebagai strategi guru dalam implementasi Pendidikan karakter peduli sosial peserta didik menunjukkan dilaksanakan dengan cara menegur secara langsung dan spontan kepada peserta didik yang membuat gaduh ketika pembelajaran, mengganggu teman yang sedang belajar, serta tidak memperhatikan ketika guru mengajar. Hal tersebut selalu ada dan sering dilaksanakan oleh guru kelas V sebagai bentuk implementasi karakter peduli sosial kepada peserta didiknya. Dari hasil tersebut dapat diketahui adanya stimulus dan respon sebagai bentuk tindakan pembiasaan sejalan tentang teori belajar behavioristik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial [11]. Salah satu kendala yang dialami dalam pemberian teguran adalah adanya perhatian tertentu dari luar kelas yang membuat peserta didik tidak bisa memperhatikan guru dengan baik. Dari adanya kendala perhatian dari luar tersebut guru menutup pintu kelas agar peserta didik fokus dan memperhatikan ketika pembelajaran, hal ini dilakukan sebagai bentuk kontrol lingkungan peserta didik dan guru demi kepentingan bersama [12].

3. Pemberian keteladanan di dalam proses pembelajaran

Ketiga merupakan pemberian keteladanan di dalam proses pembelajaran. Hasil pemberian keteladanan guru kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran guru menunjukkan setiap awal pembelajaran guru memberikan senyum salam dan sapa kepada peserta didik di kelas. Kemudian guru tidak terlihat meminjamkan alat tulis kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan alat tulis yang disediakan guru terbatas selain itu peserta didik juga sudah membawa alat tulis pribadi yang cukup. Kendala kondisi peserta didik yang berbeda dan kondisi fasilitas lingkungan yang kurang mendukung seperti ini sering dijumpai dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di sekolah [13]. Meskipun begitu guru kelas menyatakan cara atau solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan alat tulis tambahan di kelas. Selain itu dalam mendengarkan peserta didik ditemukan kendala guru dimana peserta didik lain ikut berbicara bersamaan dengan peserta didik lain yang bertanya atau berpendapat dan perlunya mengejar materi pembelajaran menjadi kendala untuk membimbing semua peserta didik saat jam pembelajaran. Cara mengatasi kendala tersebut tidak lepas dari mengkondisikan lingkungan dan keadaan pada peserta didik serta memberikan waktu yang terlepas dari waktu pembelajaran di kelas [14].

4. Pemberian penguatan

Keempat, pemberian penguatan. Pemberian penguatan yang dimaksud adalah di dalam pembelajaran dengan memberikan pujian, motivasi, dan cerita-cerita inspirasi kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan guru terlihat memberikan pujian berupa kata-kata pujian “pintar” atau “bagus” selain itu juga dengan tepuk tangan kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan serta aktif berpendapat tetapi bentuk pemberian pujian tersebut dilaksanakan di waktu tertentu saja atau sebelumnya peserta didik dikondisikan untuk aktif dalam pembelajaran tertentu. Kemudian guru juga terlihat mengingatkan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar baik di rumah dan di sekolah. Namun dalam memberikan cerita inspirasi kepada peserta didik belum sering terlihat karena mengingat waktu pembelajaran yang terbatas dan tidak cukup. Solusi cara mengatasi kendala tersebut guru memberikan cerita inspirasi di luar pembelajaran.

5. Kegiatan rutin

Kelima, pelaksanaan kegiatan rutin. Pelaksanaan kegiatan rutin dilaksanakan berdasarkan program kegiatan rutin sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Kaitanya dengan hal ini peserta didik dengan bimbingan guru melaksanakan kegiatan rutin tertentu sebagai wujud dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial. Hasil penelitian menunjukkan setiap hari Jumat peserta didik SD Negeri 1 Sukorejo melaksanakan kegiatan kerja bakti dan infak jumat. Di samping itu di hari biasa guru juga mengajarkan mengingatkan peserta didik untuk mengucapkan salam dan sapa kepada warga sekolah lain bila bertemu. Meskipun dilaksanakan secara rutin dalam kerja bakti, beberapa peserta didik malas untuk gotong-royong. Maka dari itu guru mengatasinya dengan memberikan hukuman langsung kepada peserta didik yang tidak ikut kerja bakti di sekolah.

6. Pemberian keteladanan di luar pembelajaran

Keenam, pemberian keteladanan di luar pembelajaran. Selain pemberian keteladanan di dalam proses pembelajaran, di luar pembelajaran guru juga perlu memberikan contoh teladan kepada peserta didiknya. Salah satunya yang terlihat adalah guru bersikap ramah kepada peneliti saat penelitian dan juga warga sekolah lain. Kaitanya dengan pelaksanaan kegiatan rutin guru juga ikut mendampingi ikut kerja bakti bersama peserta didik dan ikut menyumbangkan uang dalam kegiatan infak. Pada saat penelitian tidak ada peserta didik yang tidak masuk karena sakit sehingga tidak ada kegiatan menjenguk peserta didik yang sakit. Apabila ada, guru menyatakan ikut menjenguk bila terdapat peserta didik yang sakit. Akan tetapi kendalanya waktu menjenguk bersamaan dengan keperluan guru lain. Maka dari itu guru sebelumnya mendiskusikan bersama peserta didik kaitanya waktu yang tepat supaya dapat ikut bersama menjenguk. Dari cara tersebut merupakan bentuk mengatur keadaan waktu sesuai dengan kondisi antara guru dan peserta didik [15]. Mengatur atau menyesuaikan waktu antara guru dan peserta didik adalah cara yang sering dan kerap dilakukan sebagai wujud strategi dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik oleh guru.

7. Pengkondisian lingkungan

Ketujuh, pengkondisian lingkungan. Indikator yang perlu dilihat terakhir adalah pengkondisian lingkungan peserta didik. Pengkondisian lingkungan yang dimaksud dengan memasang slogan kepedulian sosial dan menyediakan buku bacaan tentang karakter peduli sosial. Hasil penelitian menunjukkan guru belum memasang slogan kepedulian di dalam kelas, hal ini terkendala karena sudah terdapat banyaknya hiasan-hiasan kelas. Akan tetapi guru terlihat sudah menyediakan buku bacaan di meja guru. Meskipun minat baca peserta didik masih kurang. Untuk mengatasi hal ini guru menyatakan untuk mewajibkan peserta didik membaca sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan kaitanya memasang slogan kepedulian di kelas guru menyatakan dalam angket cara mengatasinya dengan memberikan secara langsung atau verbal kepada peserta didik mengenai slogan tentang peduli sosial yang perlu diajarkan. Cara-cara ini merupakan tindakan dari strategi guru sebagai upaya pembiasaan dan pelatihan sesuai dengan teori belajar behavioristik berkaitan adanya stimulus dan respon pada peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa guru di SD Negeri 1 Sukorejo melaksanakan strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial yang diantaranya adanya (1) pola pembiasaan, (2) pemberian teguran, (3) pemberian keteladanan, (4) pemberian penguatan, (5) kegiatan rutin, (6) pemberian keteladanan di luar kelas, dan (7) pengkondisian lingkungan. Dari semua indikator tersebut secara keseluruhan belum sepenuhnya terlihat atau dilaksanakan oleh guru. Hal ini dapat diketahui dari setiap indikator guru mengalami kendala-kendala tertentu. Dari kendala-kendala yang ditemukan atau dialami guru umumnya terkait emosi anak atau peserta didik yang belum stabil di usianya dan adanya kendala waktu pelaksanaan. Emosi peserta didik yang belum stabil dan kendala waktu menghambat pelaksanaan strategi guru sebagai upaya dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial. Maka dari itu guru mengatasinya

dengan mengontrol peserta didik yang keadaannya disesuaikan dengan kondisi antara guru dan peserta didik. Mengontrol peserta didik salah satunya memberikan tambahan atau perlakuan khusus tertentu supaya suasana peserta didik menjadi kondusif. Sedangkan mengontrol keadaan antara guru dan peserta didik menjadi solusi yang dapat dilakukan dengan menyesuaikan lingkungan dan waktu pada kondisi tertentu, agar strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial peserta didik dapat tetap terlaksana khususnya di lingkungan sekolah SD Negeri 1 Sukorejo.

5. Referensi

- [1] Anshori.Marmoah. Suharno 2021 Strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik tingkat sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka *Didakt. Dwija Indria J. Ilm. Pendidik.*, **9** (2)
- [2] Y. Isnaeni and T. Ningsih 2021 Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, **5**(3) 662–672
- [3] M. Septi and A. Anggraini, 2017 Implementasi Pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah di SD *Pendidik. ke-SD-an* **3**(3) 151–158.
- [4] S. Hakim, 2022 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Keberagaman Siswa Kelas V di SDN 2 Cakranegara **11**(1).
- [5] I. Magdalena., A. Salsabila, A. Krianasari, D., and F. Apsarini, S., 2020 Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III *J. Pendidik. dan Dakwah*, **3**(1) 119–128.
- [6] Susanti. Chumdari. Suharno 2022 Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria J. Ilm. Pendidik.*, **10**(449).
- [7] S. Susanti, B. Lian, and Y. Puspita 2020 Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik, *J. Pendidik. Tambusai*, **4**(2) 1644–1657.
- [8] P. Y. Alifah 2020 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dalam Materi Interaksi Manusia dengan lingkungan pada kelas V sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria J. Ilm. Pendidik* **8**(5) 82–6.
- [9] V. Zahyuni, 2022 Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar, *J. Teach. Educ.*, **3**(2) 160–169.
- [10] I. F. Amaniyah and A. Nasith, 2022 Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS, *Din. Sos. J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos.*, **1**(2) 81–95.
- [11] A. Rahmawati, Chumdari, and Karsono, 2021 Analisis Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Teori Belajar Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **9**(1) 1–6.
- [12] O. M. Febriani, A. S. Putra, and R. P. Prayogie, 2020 Rancang Bangun Sistem Monitoring Sirkulasi Obat Pada Pedagang Besar Farmasi (PBF) Di Kota Bandar Lampung Berbasis Web,” *J. Darmajaya*, **1**(4) 122–132.
- [13] F. Susilo and Z. H. Ramadan, 2021 Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, **6**(3) 919–1929.
- [14] R. Lulianawati, 2019 Strategi Guru Mengimplementasikan Peduli Sosial Siswa Usia Remaja, *Pendidik. Humanioral*, **8**(1) 156–164.
- [15] R. A. Abdillah Dalimunthe, 2016 Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta, *J. Pendidik. Karakter*, **6**(1) 102–111.